

## OM SAI RAM!

Selamat datang di Sesi Tanya Jawab ini,

### P. 320, MENJELASKAN KESALAHPAHAMAN TENTANG “KRISHNA”!

18 Mei, 2024

*Kutipan teks ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar “Sathyopanishad, Vol. 2”, halaman 360-366.*

**Swami!** Kami kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang banyak hal penting. Kami hanya memiliki pandangan parsial tentang Keilahian. Oleh karena itu, kami cenderung mengabaikan kenyataan dan rentan meragukan Keilahian. Merupakan kemalangan kami bahwa kami menemukan kesalahan pada Tuhan juga dan mengaitkan kesalahan manusia pada-Nya. Dalam Mahabharata, tampaknya Krishna sangat berpihak pada Pandawa dan dia melakukan banyak hal yang tidak pantas dilakukan oleh inkarnasi Tuhan untuk membela mereka. Kami dapat menyebutkan contoh-contoh seperti pembunuhan Dronacharya, Bhishmacharya, Saindhava, dan beberapa lainnya. Kami mohon komentar Anda tentang kesalahpahaman kami ini dan mencerahkan kami.

**Bhagawan:** Tuhan itu tanpa cela. Dia murni dan tak ternoda. Menyalahkan Tuhan adalah dosa terbesar. Setiap bagian dari Tuhan, jika bisa dikatakan demikian, adalah tanpa pamrih, dan apa pun yang Dia katakan dan lakukan adalah untuk kesejahteraan umat manusia. Dia memberi dan memaafkan. Dia tidak menginginkan apa pun dari siapa pun sebagai imbalan, juga tidak menyimpan apa pun di dunia ini yang bukan milik-Nya!

Mungkin karena pengaruh Kali, engkau melihat orang-orang dengan cita-cita sempit dan egois yang bertanggung jawab atas kegelisahan fisik dan mental di mana-mana. Manusia saat ini tidak memiliki rasa syukur sedikit pun. Mereka bahkan telah sampai pada titik mengabaikan orang tua mereka. Mereka telah tumbuh menjadi berperilaku seperti iblis. Jadi, sulit bagi mereka untuk mengenali Tuhan.

Kaurava adalah orang-orang jahat yang menghabiskan hidup mereka dalam ketidakadilan, kebohongan, dan ketidakbenaran. Mereka penuh dengan kebencian dan kecemburuan. Karena keserakahan dan iri hati, mereka melakukan banyak hal kejam seperti meracuni Pandawa, membakar rumah mereka, membuat mereka bermain dadu di mana mereka menipu hanya untuk mengakhiri hidup mereka sendiri. Jadi, mereka harus dikendalikan.

Engkau tahu, berlian memotong berlian. Engkau dapat menghilangkan duri hanya dengan bantuan duri lain. Sebuah contoh sederhana di sini akan membuat poin ini lebih jelas bagimu. Ketika pencuri melarikan diri dengan barang berharga melalui pintu belakang, untuk menangkap mereka engkau juga harus pergi melalui pintu belakang.

Engkau tidak bisa mengatakan pada saat seperti itu, "Apa! Saya adalah pemilik rumah ini, saya hanya bisa keluar melalui pintu depan dan bukan pintu belakang." Jadi, pintu belakang adalah satu-satunya cara untuk menangkap pencuri. Bukankah begitu? Demikian pula, untuk menangkap Kaurava, yang menempuh jalan yang salah, engkau harus mengikuti rute yang sama. Krishna melakukan hal yang sama untuk melindungi Pandawa dan membawa kemenangan akhir mereka. Tidak ada sedikitpun jejak keegoisan dalam diri Krishna.

**Swami! Krishna membuat Dharmaja mengucapkan kebohongan "Asvatthama hatah," Asvatthama terbunuh, dengan menambahkan dalam nada rendah, "kunjarah," gajah. Ini menyebabkan kematian Dronacharya. Apakah itu pantas dilakukan oleh Krishna untuk membuat Dharmaja berbohong seperti itu?**

**Bhagawan:** Ini adalah pertanyaan yang bodoh. Karena fakta-fakta tidak engkau ketahui dengan benar, engkau berpikir seperti itu. Di sini, tidak ada kesalahan dari pihak Krishna dan tidak ada kesalahan dari Dharmaja juga. Itu sepenuhnya kesalahan Drona yang menyebabkan kematiannya. Dharmaja berkata dengan suara keras, "Asvatthama hatah," "Asvatthama mati," dan juga berkata dengan suara lembut, "kunjarah," seekor gajah bernama Asvatthama mati. Dronacharya tidak mendengarkan sepenuhnya apa yang dikatakan oleh Dharmaja. Dia hanya mendengar bagian pertama, "Asvatthama hatah," Asvatthama mati. Karena keterikatannya pada putranya, Dronacharya meninggal segera setelah mendengar bagian pertama dari pernyataan Dharmaja. Dia meninggal karena terkejut. Keterikatannya adalah satu-satunya penyebab kematiannya. Jadi kesalahan akhirnya terletak pada Dronacharya, karena tidak mendengarkan dengan sabar dan sepenuhnya apa yang dikatakan Dharmaja. Bagaimana engkau bisa menerima bahwa Dronacharya, yang lebih mencintai Arjuna daripada putranya sendiri, bisa bersiap untuk bertarung dan membunuh Arjuna? Sebagai seorang guru dan seorang Brahmana, apakah seharusnya dia bertarung seperti itu? Jadi, kesalahan sepenuhnya ada pada Drona.

**Swami! Dalam Mahabharata, sangat disayangkan melihat pembunuhan pemuda seperti Abhimanyu dan Ghatotkacha yang tidak bersalah. Adalah wajar jika orang jahat dibunuh atau dihukum. Namun, bagaimana kita bisa menjelaskan kematian pemuda-pemuda ini?**

**Bhagawan:** Jawabannya sangat mudah dan sederhana. Aku akan memberikan contoh kecil di sini agar engkau lebih memahami jawaban atas pertanyaan tersebut. Ketika ada banyak nyamuk di rumah kita, apa yang biasanya engkau lakukan? Engkau menyemprotkan beberapa jenis insektisida seperti Flit di seluruh rumah atau menggunakan DDT untuk membunuh nyamuk, bukan? Engkau harus memperhatikan satu hal di sini. Karena menyemprotkan insektisida beracun, semua nyamuk mati. Setelah semua, mungkin hanya satu atau dua nyamuk yang menggigitmu, bukan semuanya. Namun, semua nyamuk yang tidak menggigitmu juga mati dalam operasi tersebut. Demikian pula, dalam perang, beberapa orang yang tidak bersalah juga mati. Ini adalah hal yang wajar.

**Swami! Kami mendengar bahwa Arjuna adalah satu-satunya yang mampu menerobos dan keluar sebagai pemenang dari Padmavyuha, formasi atau manuver militer yang menyerupai bunga teratai, yang dipasang sebagai jebakan maut. Namun, Abhimanyu hanya tahu cara masuk dan tidak tahu cara keluar dari formasi tersebut, yang menyebabkan kematiannya. Ada beberapa cerita yang didengar tentang episode ini dari Mahabharata. Tampaknya ketika Narada sedang menjelaskan seluruh manuver tersebut kepada Abhimanyu yang masih berada di dalam rahim ibunya, Krishna mencegahnya untuk mengajarkan cara keluar dari Padmavyuha kepada bayi yang belum lahir itu! Apa komentar Anda tentang cerita ini, Swami?**

**Bhagawan:** Sastra kuno Bharat memiliki banyak rahasia yang harus diungkap dan dipahami. Jadi, ada banyak hal halus yang tidak diketahui oleh semua orang. Sastra-sastra ini menunjukkan tujuan dan cara hidup. Mereka mengingatkanmu tentang tugas, tanggung jawab, dan kewajiban yang engkau miliki terhadap masyarakat tempatmu tinggal. Mereka juga menunjukkan kesalahanmu, sehingga engkau dapat memperbaiki diri dan dengan demikian merasakan Keilahian di dalam dirimu. Setiap episode atau anekdot dalam epos atau teks agama dalam bentuk cerita memiliki pesan untukmu.

Arjuna memiliki banyak gelar, seperti Savyasachi, Phalguna, Partha, Vijaya, dan lain-lain, yang jauh lebih tinggi daripada gelar modern seperti Padmasri, Padmavibhushan, dan kehormatan lainnya. Penyerahan diri Arjuna kepada Krishna adalah total. Inilah alasan dia memperoleh keterampilan untuk berhasil keluar dari Padmavyuha yang tidak dapat ditembus. Kata 'Arjuna' berarti keputihan atau kemurnian, dan itu adalah kemurnian pikiran dan hatinya yang memberinya kemampuan yang diperlukan.

Tetapi situasinya berbeda untuk Abhimanyu. Dia ditantang untuk bertarung dan pergi ke medan perang pada saat istrinya, Uttara, sedang hamil. Ayahnya Arjuna tidak berada di rumah dan pamannya Krishna sedang pergi. Abhimanyu memiliki banyak *abhimana*, keterikatan kepada istrinya dan ayahnya. Keterikatan ini menjebaknya di Padmavyuha dan karena itu dia tidak bisa keluar dari formasi tersebut dan akhirnya meninggal.

Demikian pula, seluruh dunia adalah Padmavyuha. Hidup kita adalah Padmavyuha. Manusia terjebak dalam Padmavyuha ini dan rasa keterikatan serta naluri posesifnya tidak akan melepaskannya. Karena dia memiliki *abhimana*, dia diberi nama Abhimanyu.

**Swami! Dikatakan bahwa Draupadi tertawa pada Duryodhana di Mayasabha, yang membuatnya dendam dan sangat marah yang pada akhirnya menyebabkan perang Kurukshetra. Apakah Engkau bersedia memberkati kami dengan interpretasi khususMu?**

**Bhagawan:** Ini adalah kata-kata dari mereka yang tidak mengetahui kenyataannya. Draupadi bukanlah orang biasa. Dia adalah seorang ratu yang dikenal karena kesuciannya. Dia adalah istri dari para Pandawa yang hebat. Sangat konyol untuk mengatakan bahwa dia tertawa pada Duryodhana di Mayasabha. Engkau keliru jika

berpikir demikian. Dia bukanlah tipe orang yang menertawakan orang lain. Mereka yang tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi berpikir seperti ini.

Pada hari itu, setelah mandi, Draupadi sedang mengeringkan rambutnya dan akan keluar dari istana melalui pintu utama. Saat itu, Duryodhana terjatuh, salah mengira tempat itu sebagai tanah terbuka yang ternyata berair. Melihat ini, para pelayan wanita mulai tertawa melihat pemandangan yang lucu. Ketika Draupadi keluar saat itu juga, Duryodhana melihatnya dan salah mengira bahwa dia sedang menertawakannya. Sebenarnya, dia sama sekali tidak tertawa. Jadi, itu adalah kesalahan Duryodhana untuk berpikir demikian.

Tidak ada kesalahan pada Draupadi. Dia tidak pernah meninggikan suaranya kapan pun. Puas dengan apa pun yang dia miliki, dia tidak pernah lelah melayani para Pandawa dalam keadaan apa pun. Dia adalah yang paling mulia dari semuanya. Adalah kebodohanmu untuk berpikir bahwa dia tertawa pada Duryodhana atau pada orang lain.

Swami akan memberikan lebih banyak penjelasan tentang kesalahpahaman seputar cerita Krishna lainnya dalam sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktunya!

**OM SAI RAM**